

PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN LQ-45

Lutfiya Putri Rahayu
Putri.rahayu1106@gmail.com
Triyonowati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

Shares that are included in the LQ-45 index are stocks consisting of 45 companies that meet the LQ-45 criteria as an alternative index to the IHSG. This research aimed to find out the effect of liquidity, profitability, and solvability of the stock price of LQ-45 companies. The data were secondary, in which the form of companies' financial statements. Moreover, the population was 25 LQ-45 companies. Furthermore, there were 8 companies as the sample during observation within 2015-2019. Additionally, the data collection technique used saturated sampling. This technique was the same as census, which used all members of the population based on their characteristics and qualities. In addition, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 25. Based on the research result, it concluded that Current Ratio (CR) had a positive and significant effect on the stock price of LQ-45 companies. On the other hand, Return On Asset (ROA) had a negative and significant effect on the stock price of LQ-45 companies. Likewise, Debt To Equity Ratio (DER) had a negative and significant effect on the stock price of LQ-45 companies.

Keywords: *liquidity, profitability, solvability, stock price*

ABSTRAK

Saham-saham yang tergabung dalam indeks LQ-45 merupakan saham yang terdiri dari 45 perusahaan yang sesuai kriteria LQ-45 sebagai indeks alternatif selain IHSG. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ-45. Jenis data pada penelitian ini merupakan data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan. Populasi diperoleh sampel sebanyak 8 perusahaan dari 25 perusahaan LQ-45 selama periode pengamatan tahun 2015-2019 sebanyak 25 Perusahaan. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode sampel jenuh atau sensus yaitu teknik untuk menentukan sampel dengan menggunakan seluruh populasi yang ada berdasarkan karakteristik dan kualitas. Sampel diperoleh sebanyak 8 perusahaan dari 25 perusahaan LQ-45 selama periode pengamatan tahun 2015-2019. Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang diolah dengan aplikasi SPSS versi 25. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, *Return On Asset (ROA)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, *Debt To Equity ratio (DER)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Kata kunci : likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, harga saham

PENDAHULUAN

Pasar modal telah menjadi instrumen yang penting dalam menunjang perkembangan ekonomi suatu negara yang bersangkutan dan merupakan indikator kemajuan suatu negara. Dengan munculnya pasar modal, perusahaan-perusahaan yang menjadi tulang ekonomi suatu negara bisa mendapatkan sumber dana untuk pembiayaan operasional perusahaannya yang bersifat jangka panjang selain dari perbankan. Kehadiran pasar modal tidak hanya menyentuh perusahaan-perusahaan, tetapi juga masyarakat yang mempunyai keinginan untuk berinvestasi. Dalam pasar modal, masyarakat dapat menginvestasikan kelebihan dananya dan dapat memperoleh pendapatan berupa *capital gain* atau dividen.

Dengan demikian, Pasar modal berfungsi untuk menghubungkan kepentingan peminjam dana (emiten) dengan pemilik modal (investor) sebagai sumber dana untuk perusahaan yang di dapat investor yang digunakan sebagai pengembangan usaha dan menurut investor, pasar modal memberikan preferensi lebih banyak terhadap jenis instrumen dalam pemilihan untuk berinvestasi

yang sesuai dengan kebutuhan. Dalam pasar modal, terdapat dua investasi yaitu investasi jangka pendek dan investasi jangka panjang. Investasi jangka pendek ialah saham dibeli dengan tujuan penggunaan uang yang menganggur dan penjualannya untuk memenuhi kebutuhan uang. Sedangkan investasi jangka panjang ialah saham yang dibeli dengan tujuan penggunaan uang lebih dari 5 tahun.

Sebelum investor melakukan investasi, investor akan melihat kinerja perusahaan dalam pengambilan keputusan, sehingga dapat memberikan keuntungan bagi investor. Tolak ukur dalam pengambilan keputusan dapat dilihat dari harga saham. Saham ialah salah satu sekuritas yang paling populer di perjual-belikan di pasar modal. Pada saat investor melakukan investasi saham akan mendapatkan keuntungan yaitu pada saat saham yang dimiliki investor tersebut dijual dengan harga yang lebih tinggi dari harga beli saham sebelumnya. Dalam perjual-belian saham, investor juga dapat menentukan nilai dari suatu perusahaan yang baik berdasarkan tingkat transaksinya. Nilai perusahaan yang baik dapat dilihat dengan adanya perkembangan harga saham perusahaan di pasar modal. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Sebaliknya, semakin rendah harga saham suatu perusahaan maka semakin rendah pula nilai perusahaan tersebut.

Harga saham yang naik menentukan bahwa saham perusahaan emiten tersebut banyak diminati oleh para investor. Semakin tinggi permintaan investor dalam suatu saham perusahaan, maka akan membuat nilai saham tersebut bernilai tinggi. Nilai saham yang tinggi menentukan bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan dapat menggambarkan jika keadaan perusahaan tersebut baik. Kinerja keuangan perusahaan memengaruhi suatu harga saham. Disamping itu juga hukum permintaan dan penawaran memengaruhi harga saham. Tinggi rendahnya harga saham di pasar modal ditentukan oleh kinerja keuangan. Apabila kinerja keuangan perusahaan menunjukkan kondisi yang baik, maka sahamnya akan banyak diminati para investor. Kinerja keuangan perusahaan yang baik dapat meningkatkan pembagian dividen yang tinggi selama bisa menarik para investor untuk membeli saham pada perusahaan yang membuat tingginya permintaan sehingga harga saham pun akan naik.

Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*) ialah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Apabila perusahaan mendapat tagihan hutang, perusahaan akan mampu untuk memenuhi hutang tersebut terutama hutang yang sudah jatuh tempo. Dalam penelitian ini rasio likuiditas diukur dengan menggunakan proksi *current ratio* dimana rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Artinya, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar juga dapat dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan (Kasmir:135). Apabila perusahaan mampu membayar hutang atau kewajiban tepat pada saat jatuh tempo, maka investor akan tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut, sehingga permintaan atas saham perusahaan tersebut juga akan meningkat. Hal ini juga akan menyebabkan meningkatnya harga saham perusahaan.

Faktor kedua yang memengaruhi harga saham ialah rasio profitabilitas. Kasmir (2015:196) mengungkapkan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. *Return on assets* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih (Hery, 2015:228). Apabila perusahaan mempunyai nilai profitabilitas yang tinggi, maka harga saham perusahaan juga akan tinggi atau meningkat. Hal ini disebabkan dampak dari profitabilitas yang tinggi mengakibatkan investor semakin tertarik pada perusahaan tersebut untuk menanamkan modal baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Faktor ketiga yang memengaruhi harga saham ialah rasio solvabilitas. Kasmir (2015:151) mengungkapkan bahwa rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. *Debt to equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur utang dengan ekuitas. Mencari rasio ini yaitu dengan cara membandingkan antara seluruh utang, baik utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berfungsi untuk jumlah dana yang disediakan oleh peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berguna untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang (Kasmir:157-158). Rasio ini merupakan variabel independen dari beberapa rasio keuangan yang akan digunakan untuk mengetahui variabel dependen dari harga saham. Saham-saham yang akan digunakan yaitu menggunakan indeks harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam LQ-45.

Apabila *Debt to Equity Ratio* perusahaan meningkat maka akan mengakibatkan harga saham menurun. Hal ini diakibatkan apabila DER meningkat artinya hutang yang dimiliki perusahaan naik dan menimbulkan beban bunga yang besar pula. Dampak dari beban bunga yang tinggi adalah berkurangnya laba perusahaan, jika laba perusahaan menurun maka harga saham juga menurun. Maka dari itu secara teori hubungan antara DER dengan harga saham adalah apabila DER naik atau meningkat maka harga saham akan menurun. Saham-saham yang tergabung dalam indeks LQ-45 merupakan saham yang terdiri dari 45 perusahaan yang sesuai kriteria LQ-45 sebagai indeks alternatif selain IHSG, kemudian juga sebagai pelengkap IHSG. LQ-45 dapat dijadikan sarana objektif dalam analisis keuangan dan manajer investasi dan investor dalam mengawasi pergerakan harga saham-saham di BEI. Peneliti memilih menggunakan indeks saham LQ-45 karena perusahaan yang masuk dalam indeks LQ-45 merupakan perusahaan yang memiliki performa yang baik. Selain itu, saham-saham LQ-45 merupakan saham yang *liquid* atau mudah di perjual-belikan sehingga dapat membentuk portofolio dengan hasil yang optimal antara risiko dan tingkat pengembalian yang diharapkan. Berdasarkan uraian latar belakang fenomena atau masalah, teori dan *research gap* yang ada, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ-45 ". Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45? (2) Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45? (3) Apakah *debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45?. Dengan memperhatikan rumusan masalah yang dikemukakan, maka terdapat tujuan yang dicapai dari penelitian ini, adalah : (1) Untuk mengetahui pengaruh *Current ratio* (CR) terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45. (2) Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga pada perusahaan LQ-45. (3) Untuk mengetahui pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45.

TINJAUAN TEORITIS

Harga Saham

Harga saham ialah harga di bursa efek pada saat tertentu akan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham oleh para pelaku pasar modal. Harga saham juga diartikan sebagai harga pasar (*market value*) ialah yang ditentukan oleh mekanisme pasar modal. Harga saham merupakan harga yang dibentuk dari interaksi antara penjual dan pembeli saham yang dilatar belakangi oleh tujuan mereka terhadap keuntungan perusahaan. Semakin banyak investor yang ingin membeli atau menyimpan suatu saham, maka harganya menjadi semakin membaik. Namun, sebaliknya jika semakin banyak investor yang menjual maka akan mempunyai pengaruh terhadap pengaruh turunya harga saham. (Sunariyah, 2011:170)

Curren Ratio

Menurut Kasmir (2017:134) *current ratio* merupakan ukuran untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan membandingkan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Jadi, Semakin tinggi nilainya maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Debt to Equity Ratio

Kasmir (2017:156) mengungkapkan bahwa *Debt to equity ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Apabila rasionya tinggi, maka pendanaan dengan utang semakin banyak. Dengan demikian, semakin sulit bagi perusahaan untuk mendapatkan tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang dengan aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut. Apabila rasionya rendah, maka semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang.

Return On Assets

Hery (2017:193) mengungkapkan bahwa *Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Dengan demikian, Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset maka semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset. Begitupun

sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset maka semakin rendah pula jumlah laba yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Likuiditas (*Current Ratio*) Terhadap Harga Saham

Menurut Hanafi dan Halim (2012:75) *current ratio* ialah kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan sehingga memberikan dampak yang baik terhadap kreditor. Jika perusahaan dapat memenuhi kewajiban tersebut, maka jumlah aset yang dimiliki perusahaan lebih banyak daripada jumlah utang yang digunakan oleh perusahaan. Dengan demikian, akan menarik para investor untuk menanamkan sahamnya. Keinginan dan kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut akan mengakibatkan perubahan terhadap penawaran permintaan, yaitu apabila minat dan kepercayaan investor tinggi maka permintaan dan penawaran akan tinggi pula. Hal ini dapat mempengaruhi harga saham. Hasil penelitian Levina dan Dermawan (2019) menunjukkan bahwa nilai *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H1 : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45.

Pengaruh Profitabilitas (*Return On Asset*) Terhadap Harga Saham

Rasio Profitabilitas Sering digunakan oleh para investor sebagai tolak ukur penentuan keputusan pembelian saham karena rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan demikian, sebagian laba tersebut akan dibagikan kepada investor dalam bentuk dividen. *Return on asset* (ROA) juga digunakan untuk mengukur seberapa besar keefektifan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dimana menggunakan aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut. Kasmir (2012:201) mengungkapkan bahwa rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Semakin besar tingkat *return on asset* (ROA) menunjukkan bahwa semakin baik kinerja perusahaan karena laba yang dimiliki semakin besar sehingga meningkatkan jumlah pengembalian (*return*). Hal ini akan meningkatkan minat investor untuk memberikan modal pada perusahaan. Sehingga membuat meningkatnya permintaan dan penawaran yang diikuti dengan perubahannya harga saham. Hasil penelitian Octaviani dan Komalasari (2017) menunjukkan bahwa nilai ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, dalam penelitian Santy dan Triyonowati (2017) menyatakan bahwa Return On Asset berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H2 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45.

Pengaruh Solvabilitas (*Debt To Equity*) Terhadap Harga Saham

Debt To Equity Ratio (DER) ialah rasio yang dapat diartikan sebagai tingkat penggunaan hutang yang digunakan untuk pembiayaan dalam perusahaan. Dalam hal ini kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, jumlah DER yang rendah akan berdampak pada peningkatan harga saham karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang. Begitupun sebaliknya, jika jumlah DER meningkat maka akan menimbulkan dampak yang buruk pada perusahaan karena memberikan efek negatif terhadap investor dalam memberikan keputusan untuk membeli saham. Dengan hal ini akan membuat permintaan dan penawaran saham turun sehingga harga saham pun menjadi menurun. Hasil penelitian Levina dan Dermawan (2019) menunjukkan bahwa nilai DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H3 : Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah kausal komparatif (*Causal-Comparative Research*) yang merupakan penelitian dengan karakteristik masalah berupa sebab-akibat antara dua variabel atau lebih, yaitu variabel bebas (x) dengan variabel terikat (y). Penelitian kausal komparatif (*Causal-Comparative Research*) menggunakan tipe penelitian *ex post facto* yang merupakan penelitian terhadap data-data yang dikumpulkan setelah terjadinya peristiwa atau fakta. Pada penelitian ini akan menganalisis tentang pengaruh antara setiap variabel bebas, yaitu likuiditas, profitabilitas, solvabilitas terhadap harga saham. Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah laporan keuangan perusahaan LQ-45 selama periode pengamatan tahun 2015-2019. Populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang akan diterapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah perusahaan LQ-45 yang menetap selama 5 tahun berturut-turut pada tahun 2015-2019. Jumlah populasi dalam penelitian ini yang didapat dari Bursa Efek Indonesia sebanyak 25 perusahaan LQ-45.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel ialah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Yang artinya teknik penentuan sampling jenuh merupakan teknik menggunakan seluruh anggota populasi yang digunakan sebagai objek penelitian (Sugiyono, 2014:122). Teknik pengambilan sampel jenuh yang digunakan penelitian ini, karena secara teori sebagai syarat penentuan sampel yaitu sampel yang digunakan berjumlah 30. Sedangkan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kurang dari 30 atau relatif kecil. Sampling jenuh juga diartikan sebagai sensus, yaitu semua populasi harus dijadikan sampel.

Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan dari jenis-jenis data yang ada, penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif ialah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2015). Yang dimaksud data kuantitatif pada penelitian ini ialah data dokumentasi. Data dokumentasi sendiri adalah jenis data penelitian yang berupa arsip serta memuat semua transaksi dan pihak yang terlibat dalam suatu transaksi tersebut (Indrianto dan Supomo, 2014). Data dokumenter yang digunakan dalam penelitian ini ialah data laporan keuangan perusahaan LQ-45 selama periode 2015-2019. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder. Dimana data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2015). Data sekunder dapat berupa sebuah bukti, arsip maupun catatan yang dipublikasikan ataupun yang tidak di publikasikan. Data sekunder dalam penelitian ini ialah data laporan keuangan perusahaan LQ-45 selama periode 2015-2019 yang bersumber dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GBEI) di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam Penelitian ini ialah menggunakan data keuangan perusahaan selama satu periode penelitian yang diperoleh dari Neraca dan Laporan Laba Rugi perusahaan LQ-45 anggota sampel tahun 2015-2019 yang disediakan oleh Galeri Bursa Efek Indonesia (GBEI) (STIESIA) Surabaya.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang di teliti, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen ialah variabel yang menjelaskan ataupun memengaruhi variabel lain yakni variabel dependen (terikat). Sedangkan variabel dependen ialah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (bebas) (Indrianto dan Supomo, 2018:62). Variabel independen dalam penelitian ini ialah Likuiditas dengan proksi *Current Ratio* (CR), Profitabilitas dengan proksi *Return On Asset* (ROA), Solvabilitas

dengan proksi *Debt To Equity Ratio* (DER). Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini ialah Harga Saham.

Definisi Operasional Variabel

Harga Saham

Harga saham ditentukan karena adanya aktivitas permintaan dan penawaran saham pada modal yang ditentukan oleh pelaku pasar. Data yang digunakan untuk menghitung besarnya harga saham dapat dilihat dari *closing price* Perusahaan LQ-45 periode tahun 2015-2019 (Sugiyono, 2015:4).

Likuiditas

Likuiditas ialah kemampuan perusahaan dalam memenuhi jangka pendeknya. Likuiditas diukur dengan menggunakan *current ratio* (CR). Dimana *Current Ratio* bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang jatuh tempo saat ditagih secara keseluruhan pada perusahaan LQ-45 periode tahun 2015-2019. Yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Solvabilitas

Solvabilitas ialah kemampuan yang digunakan perusahaan dalam mengukur perusahaan untuk mengelola modal sendiri dan memenuhi kewajibannya. Solvabilitas dalam penelitian diukur dengan menggunakan *Debt To Equity Ratio* (DER) yaitu untuk membandingkan antara total hutang dengan total ekuitas yang diperoleh dari perusahaan LQ-45 periode tahun 2015-2019. Yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana keadaan variabel dependen dan mengetahui hubungan fungsional antara variabel (Y) dengan variabel independen (X1,X2,X3). Dimana variabel independen yang terdiri dari proksi Likuiditas *Current Ratio* (CR), proksi Profitabilitas *Return On Asset* (ROA) dan proksi Solvabilitas *Debt To Equity Ratio* (DER) dengan variabel dependen yaitu harga saham. Untuk mengetahui uji hipotesis yang sudah dirumuskan, maka persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$HS = \alpha + \beta CR + \beta ROA + BDER + \epsilon$$

HS = Harga Saham

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

CR = *Current Ratio*

ROA = *Return On Asset*

DER = *Debt To Equity Ratio*

ϵ = Standar Error

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018:160). Model regresi yang baik ialah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Normalitas dapat diketahui dengan melihat penyebaran data atau titik pada sumbu diagonal. Berikut ini ialah

beberapa asumsi dalam pengambilan keputusan apakah menunjukkan ada atau tidaknya distribusi normal. (1) Apabila data menyebar sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis, hal itu berarti menunjukkan distribusi normal, maka model tersebut memenuhi asumsi normalitas, (2) Apabila data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, itu berarti tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas.

Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah data tersebut menunjukkan signifikan berdistribusi normal. Analisis *Kolmogorov smirnov* merupakan analisis yang membandingkan distribusi data yang akan di uji dengan distribusi normal baku . Pengambilan keputusan dilakukan dengan pedoman sebagai berikut: (1) Nilai signifikan atau nilai probabilitas $> 0,05$, ini menunjukkan distribusi data dinyatakan normal, (2) Nilai signifikan atau nilai probabilitas $< 0,05$, menunjukkan bahwa distribusi data dinyatakan tidak normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik dalam uji ini seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Menurut Ghozali (2018:108) mendeteksi bahwa terdapat ada atau tidaknya multikolinieritas, ialah: (1) Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antara variabel bebas dalam model regresi, (2) Jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa adanya multikolinieritas antara variabel bebas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ yang merupakan periode sebelumnya (Ghozali, 2018:112). Model regresi yang baik ialah model yang tidak adanya autokorelasi. Dalam menguji autokorelasi dapat dilakukan dengan pengujian Durbin Watson (d). dalam pengujian Durbin Watson, hasil perhitungan (d) dibandingkan dengan *dtabel* pada $\alpha = 0,05$. Tabel d memiliki 2 (dua) nilai, batas atas (du) dan nilai batas bawah (dL) untuk berbagai nilai n dan k . berikut ini ialah pengambilan keputusan untuk melihat ada tidaknya autokorelasi dalam model regresi ialah sebagai berikut: (1) Jika Angka Durbin watson $+2$ berarti terdapat autokorelasi negatif, (2) Jika angka Durbin Watson $-2 - +2$ berarti tidak terdapat autokorelasi, (3) Jika angka Durbin Watson dibawah -2 berarti terdapat autokorelasi positif

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dan residual suatu pengamat ke pengamat yang lain (Ghozali, 2018:138). Model regresi yang baik ialah yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau bisa disebut dengan homokedastisitas. Untuk mengetahui apakah model regresi terbebas dari masalah heteroskedastisitas ialah dengan cara menggunakan grafik *scatteplot* antara ZPRED dan SRESID. Keputusan-keputusan yang digunakan dalam uji heteroskedastisitas yaitu sebagai berikut: (1) Apabila tidak adanya pola yang jelas , serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, (2) Apabila terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu secara teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka dapat disimpulkan terjadinya heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji Statistik F

Uji F ialah tahapan awal pengujian dalam mengidentifikasi model yang diestimasi apakah telah sesuai dan pantas untuk digunakan atau tidak. Uji F digunakan untuk menguji kelayakan suatu model. Kriteria pengujian yang digunakan adalah tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. Kriteria pengujian menurut anwar (2014:138) ialah sebagai berikut: (1) Apabila nilai signifikan uji $F > \alpha = 0,05$, hal ini membuktikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini ditolak atau tidak layak sehingga tidak dapat dipergunakan pada analisis berikutnya, (2) Apabila nilai signifikan uji $F \leq 0,05$, hal ini membuktikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini ialah diterima atau layak sehingga dapat dipergunakan pada analisis berikutnya.

Uji Koefisien Determinasi R²

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan tingkat kebenaran yang paling baik dalam uji model regresi dengan cara melihat dari besarnya hasil koefisien determinasi (Gujarati, 2010). Besarnya nilai R Square atau R² berada diantara 0-1 atau ($0 \leq R^2 \leq 1$). Apabila nilai R Square semakin mendekati 0, maka semakin kecil kemampuan semua variabel independen (bebas) dalam menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependennya (terikat). Begitupun sebaliknya, apabila nilai R Square semakin mendekati angka 1, maka semakin besar pengaruh dari variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat).

Uji Hipotesis (uji t)

Pengujian suatu hipotesis secara parsial (uji t) digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh dari setiap variabel independen (bebas) secara individual terhadap variabel dependen (terikat) dengan menggunakan taraf nyata $\alpha = 5\%$ ($\alpha = 0,05$). Uji t ini dilakukan untuk melihat nilai signifikan t masing-masing variabel pada output hasil regresi dengan menggunakan SPSS. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Apabila nilai signifikan uji $t < 0,05$, hal ini dapat disimpulkan hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Artinya variabel independen (bebas) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (terikat). (2) Apabila nilai signifikan uji $t > 0,05$, hal ini dapat disimpulkan hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Artinya variabel independen (bebas) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (terikat).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui hubungan fungsional antara variabel dependen (harga saham) dengan variabel independen (likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas). Hasil pengujian regresi linier berganda yang telah dilakukan dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	8471,544	2002,104		4,231	,000
	CR	26,563	12,720	,322	2,088	,045
	ROA	-489,437	127,176	-,789	-3,849	,001
	DER	-7,358	1,868	-,761	-3,938	,000

a. dependen harga saham (Y)
 Sumber: Data Sekunder, diolah (2021)

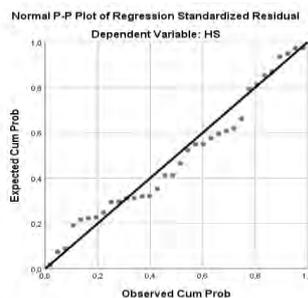
Berdasarkan hasil dari Tabel 1 diatas, maka model regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dijelaskan dengan rumus sebagai berikut:

$$HS = 8471,544 + 26,563CR - 489,437ROA - 7,358DER + \epsilon$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut: (1) Konstanta (α), Nilai konstanta (α) pada persamaan regresi linier berganda diatas ialah sebesar 8471,544 yang artinya apabila variabel likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas bernilai 0 atau konstan maka variabel harga saham bernilai sama dengan konstan (α) ialah sebesar 8471,544 atau mengalami kenaikan sebesar 8471,544. (2) Koefisien Regresi Likuiditas, Nilai koefisien regresi likuiditas pada persamaan regresi di atas ialah sebesar 26,563 dan menunjukkan arah positif. Demikian, dapat diartikan apabila likuiditas mengalami kenaikan sebesar 1%, maka harga saham akan meningkat sebesar 26,563 dengan asumsi variabel lainnya konstan atau sama dengan nol. (3) Koefisien Regresi Profitabilitas, Nilai koefisien regresi profitabilitas pada persamaan diatas ialah sebesar -489,437 dan menunjukkan arah negatif atau tidak searah. Demikian, dapat diartikan apabila likuiditas mengalami kenaikan sebesar 1%, maka harga saham akan menurun sebesar 26,563 dengan asumsi variabel lainnya konstan atau sama dengan nol. (4) Koefisien Regresi Solvabilitas, Koefisien regresi solvabilitas pada persamaan regresi diatas ialah sebesar -7,358 dan menunjukkan arah negatif atau tidak searah. Demikian, dapat diartikan apabila likuiditas mengalami kenaikan sebesar 1%, maka harga saham akan meningkat sebesar 26,563 dengan asumsi variabel lainnya konstan atau sama dengan nol.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Model regresi dikatakan baik jika memiliki distribusi normal atau mendekati titik-titik yang tersebar. Apabila titik menyebar disekitar garis diagonal maka data penelitian dianggap normal. Berikut ialah hasil grafik yang telah diolah dengan SPSS:



Gambar 1
Uji Normalitas

Sumber: Data Sekunder, diolah (2021)

Berdasarkan Gambar 1 diatas, dapat dilihat hasil uji normalitas dengan menggunakan analisis grafik ialah dengan menggunakan grafik normal *probably plot* menunjukkan bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal yang merupakan data berdistribusi normal dan telah memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas juga dapat diuji dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2718,04427186
Most Extreme Differences	Absolute	,110
	Positive	,110
	Negative	-,092
Test Statistic		,110
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Sekunder, diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 2 diatas, ini menunjukkan bahwa didapatkan besarnya nilai pengujian normalitas residual menunjukkan bahwa model regresi memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan dengan nilai *Kolmogorov-smirnov* dengan signifikansi 0,200 diatas 0,05 ($0,200 > 0,05$).

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas. Cara mendeteksi terjadi atau tidaknya multikolinieritas ialah dengan nilai *tolerance* dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Berikut ini hasil uji multikolinieritas yang sudah diolah dalam SPSS:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinierity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
(Constant)		
CR	,842	1,188
ROA	,477	2,097
DER	,537	1,864

Dependen Variable: Harga Saham

Sumber: Data Sekunder, diolah (2021)

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada Tabel 3 diatas, maka diperoleh nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 dari masing-masing variabel bebas (independen), maka dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi linear berganda tidak terdapat multikolinieritas antara variabel terikat dan variabel bebas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode t-1 yang merupakan periode sebelumnya. Model regresi dikatakan baik jika terbebas dari autokorelasi. Untuk mengetahui autokorelasi atau tidaknya ialah dengan menggunakan uji Durbin-Watson

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

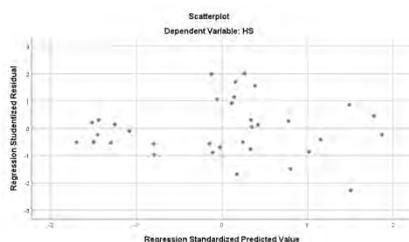
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,631 ^a	,398	,338	2850,709	1,902

- a. Predictors: (Constant), DER, ROA, CR
 - b. Dependent Variable: HS
- Sumber: Data Sekunder, diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 4 diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil dari Durbin-Watson ialah sebesar 1,902 yang terletak di antara -2 sampai +2 yang artinya dalam model regresi ini tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian resiudal dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik ialah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut ini ialah hasil uji heteroskedastisitas yang telah diolah dengan SPSS:



Gambar 2
Uji Heteroskedastisitas
 Sumber: Data Sekunder, diolah (2021)

Berdasarkan hasil pengujian Scatterplot di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model
Uji Goodness of Fit (Uji F)

Uji F digunakan karena mempunyai tujuan yaitu untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memengaruhi variabel dependen secara simultan atau tidak. Hasil uji F dapat dilihat dari tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Statistik F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	161488078,595	3	53829359,532	6,624	,001 ^b
Residual	243796233,905	30	8126541,130		
Total	405284312,500	33			

- a. dependent Variabel : HS
 - b. Predictors: (constant), CR, ROA, DER
- Sumber: Data Sekunder, diolah (2021)

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 5 diatas dapat diperoleh nilai signifikan $0,001 \leq 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini layak dilakukan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan tingkat kebenaran paling baik dalam uji model regresi dengan melihat besarnya hasil koefisiensi determinasi (Gujarati, 2010). Besar nilai R Square berada diantara 0 sampai 1. Apabila R Square mendekati angka 1, maka semakin besar pengaruh dari variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Berikut ini Hasil R Square yang diolah menggunakan SPSS ialah sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,631 ^a	,398	,338	2850,709

a. Predictor: (Constant), CR, ROA, DER

b. Dependent Variable: HS

Sumber: Data Sekunder, diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 6 diatas, hasil nilai R Square ialah sebesar 0,398 atau 39,8%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari Likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas mempengaruhi variabel dependen sebesar 39,8%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 61,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Pengujian hipotesis digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila tingkat signifikan uji t $\leq 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Apabila tingkat signifikansi $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Berikut ini ialah hasil pengujian t:

Tabel 7
Hasil Pengujian Hipotesis (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	8471,544	2002,104		4,231	,000
	CR	26,563	12,720	,322	2,088	,045
	ROA	-489,437	127,176	-,789	-3,849	,001
	DER	-7,358	1,868	-,761	-3,938	,000

1. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data Sekunder, diolah (2021)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji t) pada tabel 16 diatas, dapat disimpulkan bahwa: (1) Uji hipotesis *Current Ratio* terhadap harga saham dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai t sebesar 2,088 dengan sig. variabel *Current Ratio* sebesar 0,045 $< 0,05$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. (2) Uji hipotesis *Return On Asset* terhadap harga saham dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh t sebesar -3,849 dengan sig. variabel *Return On Asset* sebesar 0,01 $< 0,05$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. (3) Uji hipotesis *Debt To Equity Ratio* terhadap harga saham dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh t sebesar -3,938 dengan sig. variabel *Debt To Equity ratio* sebesar 0,00 $< 0,05$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas (CR) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis disimpulkan bahwa *current ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ-45. Mengalami pengaruh positif atau searah yaitu dimana bahwa semakin tinggi nilai *current ratio* (CR) maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek sehingga harga saham akan naik dan investor akan tertarik untuk berinvestasi. Sedangkan dikatakan signifikan artinya bahwa besarnya CR sangat berpengaruh terhadap harga saham. Hasil pengujian ini didukung dengan penelitian Levina dan Dermawan (2019) yang menyatakan bahwa Likuiditas dengan proksi *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun, berbeda dengan penelitian Kasasih, *et al.* (2019), Octaviani dan Komalasari (2017), Aviliankara dan Sarumpaet (2017) yang menyatakan bahwa Likuiditas dengan proksi *current ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Profitabilitas (ROA) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ-45. Mengalami pengaruh negatif atau tidak searah yaitu dimana profitabilitas meningkat maka harga saham menurun. Hal ini dikarenakan terdapat beban bunga akibat hutang perusahaan LQ-45 sehingga mengurangi laba perusahaan dan mengakibatkan harga saham perusahaan LQ-45 menurun. Nilai ROA yang tinggi tidak menjamin nilai yang tinggi atas investasi karena adanya kewajiban tersebut, sedangkan dikatakan signifikan yaitu bahwa peningkatan ROA berpengaruh pada peningkatan harga saham perusahaan (Ahamddin, 2015). Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Welan, *et al* (2017) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian Aviliankara dan Sarumpaet (2017), Octaviani dan Komalasari (2017), Levina dan Dermawan (2019), yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Solvabilitas (DER) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan pengujian hipotesis disimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ-45. Mengalami pengaruh yang negatif atau tidak searah yaitu dapat diartikan pada saat Solvabilitas meningkat maka harga saham menurun. Hal ini dikarenakan semakin besar penggunaan utang dibandingkan dengan modal sendiri akan mengakibatkan penurunan nilai perusahaan sehingga harga saham menurun. Investor akan menghindari berinvestasi kepada perusahaan yang memiliki DER yang tinggi karena semakin tinggi dividen yang seharusnya dibagikan kepada pemegang saham akan berkurang karena laba yang diperoleh digunakan untuk membayar hutang perusahaan (Sudana, 2011:153). Hal ini menyebabkan investor tidak tertarik untuk berinvestasi pada saham tersebut, sehingga permintaan saham akan menurun dan harga saham juga akan menurun. Dikatakan signifikan artinya besarnya nilai DER sangat memengaruhi harga saham. Penelitian ini didukung dengan penelitian Kasasih, *et al* (2019), Aviliankara dan Sarumpaet (2017), Octaviani dan Komalasari (2017), Welan, *et al.* (2017), yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. berbeda dengan penelitian Widayanti dan Colline (2017), Levina dan Dermawan (2019) yang menyatakan bahwa Solvabilitas dengan proksi DER berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan tentang pengaruh likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas terhadap harga saham pada Perusahaan LQ-45, ialah sebagai berikut: (1) Likuiditas yang di proksi dengan CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ-45.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *current ratio* maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Dikatakan signifikan artinya besarnya nilai CR sangat memengaruhi harga saham. (2) Profitabilitas yang di proksi dengan ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham Perusahaan LQ-45. Hal ini disebabkan bahwa laba yang dihasilkan perusahaan digunakan untuk membayar kewajibannya. Nilai ROA yang tinggi tidak menjamin nilai yang tinggi atas investasi karena adanya kewajiban yang belum dibayar, sehingga dapat dikatakan *return on asset* berpengaruh pada peningkatan atau penurunan harga saham. Dikatakan signifikan artinya besarnya nilai ROA sangat memengaruhi harga saham. (3) Solvabilitas yang di proksi dengan DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham Perusahaan LQ-45. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi hutang maka dividen yang seharusnya dibagikan pada pemegang saham akan berkurang karena laba yang didapatkan digunakan untuk membayar hutang perusahaan. Sehingga DER berpengaruh terhadap peningkatan maupun penurunan harga saham. Dikatakan signifikan artinya besarnya nilai DER sangat memengaruhi harga saham.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini masih memiliki keterbatasan, ialah sebagai berikut: (1) Periode pengamatan hanya lima tahun yaitu tahun 2015-2019, sehingga kurang mencerminkan kondisi perusahaan dalam jangka panjang. (2) Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel yang mempengaruhi harga saham, yaitu likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas. Sedangkan, masih banyak kemungkinan variabel lain yang dapat mempengaruhi harga saham. (3) Objek pada penelitian ini menggunakan Perusahaan LQ-45 yang berjumlah hanya 8 sampel perusahaan.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan, maka terdapat saran-saran yang diberikan peneliti yaitu sebagai berikut: (1) Bagi Perusahaan diharapkan mampu mengelola laba dan seluruh aset dengan maksimal yang dimiliki agar dapat memenuhi kewajibannya dan untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar sehingga dapat meningkatkan harga saham perusahaan untuk menarik investor. (2) Bagi perusahaan LQ-45 diharapkan lebih menekan hutang perusahaan agar beban perusahaan lebih kecil dan tidak mengurangi laba sehingga dapat meningkatkan harga saham perusahaan untuk menarik investor. (3) Bagi Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperbanyak jumlah sampel dan periode penelitian sehingga hasil yang didapatkan jauh lebih baik dari sebelumnya. Peneliti selanjutnya juga menambah atau mengganti variabel independen yang dapat memengaruhi harga saham baik dari faktor internal dan eksternal sehingga informasi yang didapatkan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmaddin, A. F. 2015. Analisis fundamental dan risiko sistematis terhadap harga saham perbankan yang terdaftar pada indeks LQ-45: studi pada bursa efek Indonesia periode Juni 2011-Juni 2014. *Undergraduate thesis*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Malang
- Aviliankara, D. M. dan T. L. Sarumpet. 2017. Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Akitivas, dan Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Priode 2013-2015)." *Profesionalisme Akuntan Menuju Sustainable Business Practice*, Bandung
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM spss 25*. Edisi 9. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Gujarati, L. J. 2003. *Principle Of manajerial Finance International*. Edition 10th. Pearson Education. Boston.

- Hanafi dan A. Halim. 2018. "Analisis Investasi dan Aplikasinya." Edisi Kedua. Salemba Empat. Jakarta
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. CAPS. Yogyakarta
- _____. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. CAPS. Yogyakarta.
- Indriantoro, N dan B. Supomo. 2018. *Metodelogi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi 1. Cetakan ke-12. BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama, Cetakan Keenam. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- _____. 2015. *Analisis Laporan keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- _____. 2017. "Analisis Laporan Keuangan. Rajawali Pers. Jakarta
- Levina S. dan Elizabeth Sugiyanto Dermawan (2017) "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham." *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 2019. Surabaya
- Octaviani S. dan Dahlia Komalasari (2017). "Pengaruh Likuiditas, Porfitabilitas dan Solvabilitas terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Tahun 2011-2015)." *Jurnal Akuntansi*, 3(2) Surabaya
- Sudana, I. Made, 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Erlangga. Jakarta
- Sugiyono. 2014. *metode Penelitian Kombinasi (Mix Method)*. Alfabeta. Bandung
- _____. 2015. *metode Penelitian Kombinasi (Mix Method)*. Alfabeta. Bandung
- Santy V. A. D., dan Triyonowati (2017). "Pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap harga saham PT. Garuda Indonesia Tbk." *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, vol.6 No.9 Surabaya
- Welan, G., Paulina Van Rate dan Joy E. Tulung (2019). "Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017". *Jurnal EMBA*, 7(4). Jakarta